
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING STRATEGY) DALAM MENGGANGKAT PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh

Heriadi¹, Rudy liklik watil²

^{1,2} Universitas Dipa Makassar

Email: ¹heriadi@undipa.ac.id, ²rudyliklikwatil@undipa.ac.id

Article History:

Received: 15-06-2023

Revised: 20-06-2023

Accepted: 18-07-2023

Keywords:

Active learning strategy and Islamic religious education learning

Abstract: *In everyday problems, the problem faced is how the educator (religious teacher) can carry out his duties properly, because lately many students are still lacking in understanding the teachings of Islam. Is this due to students who are still less active in following the teaching and learning process or the teacher's way of teaching is monotonous, so students become apathetic. Therefore, teachers must choose the right method, namely by using active learning strategies where active learning has a lot of learning methods to activate students in learning in class and outside the classroom.*

The problems to be discussed in this study are: how to apply an active learning strategy in learning Islamic religious education at SDI Nurul Hidayah and what are the inhibiting and supporting factors for the application of an active learning strategy in learning Islamic religious education at SDI Nurul Hidayah.

In this study, the author used qualitative methods, with data collection techniques through observation, interviews and interviews, and documentation. As for writing data, a qualitative descriptive method is used, where the description is explained on the visible symptoms.

Based on the results of the study that the application of an active learning strategy in the learning process of Islamic religious education at SDI Nurul Hidayah went well, although there were still shortcomings. Among the methods used in learning Islamic education at SDI Nurul Hidayah which leads to an active learning approach. (active learning strategy) is a method of recitation, discussion, problem solving, jigsaw, index card match, drill exercise, Q&A, role-playing and demonstrations. The supporting factors in learning Islamic religious education are the high interest of students in learning, the existence of adequate learning facilities and resources for the learning process, while the inhibiting factors in the application are the existence of some students who are reluctant to express their opinions, and different student backgrounds.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam, guru dituntut untuk mampu menampilkan berbagai macam strategi pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan amanat UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen. Guru mempunyai fungsi peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, yakni upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan. Teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur'. Bab I pasal I ayat I menyebutkan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Guru adalah pendidik sebagai agen pembelajaran (learning agent) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemicu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kemampuan untuk menerapkan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, perancangan pembelajaran serta dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat merupakan sebagian ciri dari kompetensi pedagogik.

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan yang luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab dalam pembangunan bangsa.

Di dalam fenomena empirik menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat kasus tentang kenakalan dikalangan pelajar, di antaranya isu perkelahian antar pelajar, minum minuman keras, narkoba, kriminalitas dan masih banyak lainnya yang mana semakin hari semakin meningkat dan kompleks. Tapi timbulnya kasus-kasus tersebut memang bukanlah semata-mata karena kegagalan pendidikan agama Islam. Tetapi bagaimana semua itu bisa digerakkan oleh pemerintah, masyarakat dan sekolah, dalam hal ini adalah guru agama untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan metodologi pendidikan agama Islam untuk tidak hanya berjalan dengan cara konvensional tradisional dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini telah mempengaruhi banyak pelajar sehingga mereka berperilaku seperti itu.

Pendidikan agama disekolah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah saat ini masih terbatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam" hanya sedikit yang diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah dan hafalan. Artinya metode ceramah dan hafalan yang dipergunakan guru ketika mengajar pendidikan agama Islam pada diri siswa. Hal ini siswa kurang termotivasi untuk belajar materi pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi dalam pelajaran ini pun menurun.

Padahal pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi seseorang peserta didik, sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga, yang berfungsi membantu siswa untuk mendidik dan mencerdaskan untuk mendidik dan mencerdaskan bangsa. Maka dari itu sebagai seorang pendidik yang profesional harus memiliki juga rasa tanggung jawab terhadap peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa beragama dan sebagainya. Khususnya pada pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran disampaikan kepada peserta didik, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektivitas dan efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik peserta didik.

LANDASAN TEORI

Konsep Pendekatan Belajar Aktif (Active Learning)

Active learning strategy adalah merupakan salah satu aplikasi dari teori tentang manusia. Menurut Abraham Moslow (Humanistik) mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas. Moslow juga memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang."

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Menurut Pollio menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara menurut Mc Keachi menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir'.

Active learning menjadikan siswa sebagai subyek belajarnya dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktifitas pelajaran yang diberikan, baik didalam maupun diluar. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (touching). Merasakan (feeling) dan melihat (looking) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa dan guru dalam hal ini dituntut juga untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan serta menyediakan prasarana lengkap.

Adapun dalam pendapat lain Zuhairini dkk mengemukakan bahwa : strategi belajar aktif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfungsi dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal."

Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk sebagaimana yang telah dikemukakan diatas. Akan tetapi kesemuanya itu harus dikembalikan kepada satu karakteristik keaktifan dalam rangka pendekatan belajar aktif, (active learning strategy), yaitu keterlibatan fisik, mental, intelektual, maupun emosional dalam kegiatan belajar

mngajar, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap baliknya (feed back) dalam pembentukan ketrampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai agama dalam sikap.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) adalah suatu cara atau strategi belajar mengajar yang membentuk keaktifan dan partisipasi peserta didik seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan mereka sehari-hari.

B. Komponen-komponen Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy)

Salah satu karekteristik dari pembelajaran yang menggunakan dan Pendukung-pendukungnya pendekatan belajar aktif adalah adanya keaktifan guru dan siswa, sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Untuk mencapai suasana belajar aktif tidak lepas dari beberapa komponen-komponen yang mendukungnya. Adapun beberapa komponen-komponen dalam pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana iklan yang berbunyi kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah anda. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan manfaat mempelajari pokok bahasan tetrntu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. 15

b. Pengalaman

Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada. hanya melalui mendengarkan." Sedangkan menurut Zuhairini menyebutkan bahwa cara untuk mendapatkan suatu pengalaman adalah dengan mempelajari, mengalami dan melakukan sendiri ¹⁷ Melalui membaca siswa lebih menguasai materi pelajaran yang mereka pelajari daripada mendengarkan penjelasan dari guru.

c. Interaksi

Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, berdiskusi, saling bertanya, mempertanyakan, atau saling menjelaskan. Pada saat orang lain mempertanyakan pendapat kita atau apa yang kita kerjakan, maka kita terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas itu menjadi lebih baik.

d. Komunikasi

Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran. baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari."

e. Refleksi

Bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali (mereflekt) gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pernyataan yang menantang (membuat siswa berpikir) dapat merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

Agar suasana belajar aktif dapat tercipta secara maksimal, maka diantara beberapa komponen diatas terdapat pendukungnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukandi sebagai berikut:

1. Sikap dan perilaku guru

Sesuai dengan pengertian mengajar yaitu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa, maka sikap dan perilaku guru hendaknya :

- a) Terbuka, mau mendengarkan pendapat siswa
- b) Membiasakan siswa mendengarkan guru atau siswa dalam berbicara
- c) Menghargai pendapat orang lain
- d) Mentolelir kesalahan siswa dan mendorong untuk memperbaikinya
- e) Memberi umpan balik terhadap hasil kerja siswa
- f) Tidak pelit memuji dan menghargai
- g) Tidak menertawakan pendapat atau hasil kerja siswa untuk tidak takut salah.

2. Ruang kelas yang menunjang belajar aktif diantaranya:

- a) Berisi banyak sumber belajar seperti buku atau benda nyata
- b) Berisi banyak alat bantu belajar seperti media atau alat peraga
- c) Berisi banyak hasil kerja siswa seperti lukisan, laporan percobaan. alat hasil percobaan
- d) Tempatkan bangku dan meja diatur sedemikian rupa, agar siswa leluasa untuk bergerak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dijelaskan bahwa komponen belajar aktif dan pendukungnya saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Dari tampilan siswa dapat dilihat adanya pengalaman, interaksi, komunikasi dan refleksi. Sedangkan pendukungnya adalah sikap dan perilaku guru yang harus dimiliki oleh seorang guru dan tampilan ruang kelas yang memiliki ciri- ciri khusus untuk menunjang belajar aktif.

Jelas sekali, guru merupakan aktor intelektual perekayasa tampilan siswa dan tampilan ruang kelas. Gurulah sebagai fasilitator tercipta kedua tampilan tersebut. Dengan perkataan lain, suasana belajar aktif hanya mungkin terjadi bila gurunya aktif pula, maksudnya aktif sebagai fasilitator.

Sehingga tidaklah benar adanya pendapat yang menganggap bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang bernuansa belajar aktif hanya siswalah yang aktif, sedangkan gurunya tidak. Keduanya harus aktif tetapi dalam peran masing-masing. dimana siswa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif dekskriptif dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabelvariabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer berkaitan dengan bahan kajian penelitian, diperoleh dari dokumen evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dimiliki guru, meliputi kisi-kisi, soal, nilai, dan analisis butir soal. Sedangkan sumber data sekunder, diperoleh dari hasil wawancara pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan. Sumber data sekunder juga peneliti peroleh dari berbagai sumber kepustakaan yang relevant dengan penelitian tentang evaluasi hasil belajar.

Dalam kegiatan penelitian penulis menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut: Dokumentasi, Observasi, Wawancara, Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara

Analisis data adalah suatu cara menganalisa data yang diperoleh selama penelitian sehingga diketahui kebenaran dari permasalahan. Data yang terkumpul akan mempunyai arti jika dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer dan data sekunder yang diperoleh dikelompokkan, ditabulasi menurut variabel yang diamati, kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis yang berfungsi untuk menggambarkan variabel yang diteliti.

Analisi deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan temuan-temuan hasil identifikasi kemampuan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Makassar. Pemecahan masalah dalam pembahasan diberikan sebagai alternatif solusi dari hasil temuan, baik temuan dari dokumen atau pun temuan dilapangan pada saat pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, maka analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah memilih temuan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu data tentang pengetahuan dan kemampuan guru menganalisis hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Penyajian data berisi sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah berbentuk tabel yang berisi deskripsi permasalahan dan pemecahan masalah sesuai hasil identifikasi yang diperoleh. Pemilihan bentuk penyajian data ini didasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini, antara data satu dengan yang lain saling berkaitan, tidak terlepas dari konteks latar belakangnya.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah membandingkan tujuan penelitian dan hasil dengan teori-teori relevan yang mendasari masalah kemampuan evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam guru di Sekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam di SD Islam Nurul Hidayah, guru merupakan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) yang terdiri atas metode Resitasi, diskusi, problem solving, jigsaw, index card match, drill/latihan. Tanya jawab, bermain peran, hafalan dan demonstrasi. Dalam penerapan pendekatan metode tersebut guru menyesuaikan dengan jenis sifat bahan dan materi pembelajaran, situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar, cara penerapan strategi belajar aktif. (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah, dalam menggerakkan siswa agar belajar aktif. Diperlukan keterlibatan secara terpadu, seimbang dan berkesinambungan antara media, metode, guru dan siswa.

Penerapan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan factor penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung adalah, adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, minat belajar siswa yang tinggi, dan semangat dan serta profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam membimbing anak didiknya. Sedangkan faktor-faktor penghambat antara lain adanya sebagian siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya, dan latar belakang siswa yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.' Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistik. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan Menurut Melcong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata- kata dan tindakan sedangkan data tertulis, foto, rekaman, dan statistik adalah data tambahan.

a. Data Utama

Data utama berupa kata-kata diperoleh mulai dengan wawancara dan data yang berupa tindakan diperoleh melalui observasi. Pertama wawancara dilaksanakan dengan berbagai pihak yang terkait, diantaranya Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam memilih dan memanfaatkan informan, perlu ditentukan bahwa informan adalah orang-orang yang tahu tentang situasi dan kondisi daerah penelitian, jujur, terbuka, dan mau memberikan informasi yang benar. Kedua, Observasi atau pengamatan secara langsung. Data yang

dikumpulkan yaitu data mengenai metakognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Aktif Learning di SD Islam NurulHidayah.

B. Data tambahan

Data tambahan yakni berupa sumber tertulis dan dokumentasi. Sumber tertulis ini berupa data-data yang diperoleh dari SD Islam Nurul Hidayah. Seperti format program tahunan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) SD Islam Nurullidayah. Termasuk juga data profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Nurullidayah. Sedangkan dokumentasi seperti foto-foto, untuk menunjang data-datayang diperoleh dari SD Islam Nurul Hidayah supaya diterima keabsahannya.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah

a. Penerapan belajar aktif (active learning strategy)

Penerapan pembelajaran aktif(active learning strategy) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran dan strategi ini telah diterapkan di SD Islam Nurul Hidayah.

Penerapan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil belajar siswa dan dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Diantaranya salah satu untuk membawa keberhasilan itu adalah guru senantiasa membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk;

- 1) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
- 2) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara personal, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana

Setelah guru membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) maka guru selanjutnya memikirkan supaya pembelajaran dikelas berjalan dengan efektif yakni menggunakan penerapan pembelajaran aktif (active learning strategy). Karena dengan menggunakan belajar aktif, siswa akan mampu aktif dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru yang profesional hendaknya mengetahui karakteristik masing-masing siswa sehingga guru akan mengerti dan mengetahui metode apa yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar sesuai materi pelajaran.

Banyak sekali metode-metode pembelajaran aktif (active learning strategy) yang digunakan oleh guru PAI di SD Islam Nurul Hidayah. Yakni metode jigsaw, tutor sebaya, index card match, diskusi. Tanya jawab, dan lain sebagainya. Para guru mengungkapkan dengan metode- metode belajar aktif (active learning strategy) sangatlah baik untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individu siswanya.

KESIMPULAN

Uraian pada bab-bab terdahulu, membawa peneliti pada kesimpulan

1. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam di SD Islam Nurul Hidayah, guru merupakan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) yang terdiri atas metode Resitasi, diskusi, problem solving, jigsaw, index card match, drill/latihan. Tanya jawab, bermain peran, hafalan dan demonstrasi. Dalam penerapan pendekatan metode tersebut guru menyesuaikan dengan jenis sifat bahan dan materi pembelajaran, situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar, cara penerapan strategi belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah, dalam menggerakkan siswa agar belajar aktif. Diperlukan keterlibatan secara terpadu, seimbang dan berkesinambungan antara media, metode, guru dan siswa
2. Penerapan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan factor penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung adalah, adanya sarana dan sumber belajar yang memadai, minat belajar siswa yang tinggi, dan semangat dan serta profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam membimbing anak didiknya. Sedangkan faktor-faktor penghambat antara lain adanya sebagian siswa yang masih enggan untuk mengemukakan pendapatnya, dan latar belakang siswa yang berbeda.

Saran

1. Bagi lembaga pendidikan
 - a. Lembaga lebih meningkatkan personil approach (pendekatan individu) terhadap guru dan siswa, sehingga mudah memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan. Dengan demikian akan mudah diketahui permasalahan-permasalahan yang timbul, yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan pendekatan belajar aktif (active learning strategy) dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI).
 - b. Lebih meningkatkan hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sehingga akan membantu memperlancar penerapan pendekatan belajar aktif (active learning strategy)
2. Bagi Guru Agama
 - a. Berusaha agar metode-metode yang diterapkan benar-benar sesuai dengan keinginan siswa tanpa mengabaikan etika pendidikan
 - b. Menambah wawasan baru tentang metode-metode pembelajaran yang efektif dalam mengaktifkan siswa untuk digunakan dalam kegiatan belajar meng

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alwasihlah, A. Chader, Pokoknya Kualitatif, Jakarta: Pustaka Jaya, 2011
- [2] Arikanto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rincka Cipta, 2009 uharsimi,
- [3] Baihaqi AK, Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam, Jakarta: Darul Ulum Press, 2000
- [4] Depdiknas, Kurikulum 2004, Standar Kompetensi SMA dan MA Mata Pelajaran
- [5] Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Badan Litbang Pusat Kurikulum, 2003 Dimiyat, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rincka Cipta 2006
- [6] Djumransyah, Filsafat Pendidikan Malang, Malang, Bayu Media Publishing,
- [7] 2004 Echols, John M. dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT.
- [8] Gramedia Pustaka Utama, 2003
- [9] Ekosusilo, Madya, dan RB Kasihadi, Dasar-Dasar Pendidikan, Semarang: Effar Fublising
- [10] Hamzah B Uno. Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar
- [11] Yang Efektif Dan Kreatif Jakarta. Bumi Aksara, 2007 Hartono. Suatu strategi Pembelajaran Berbasis Student, disampaikan seminar Nasional 2005
- [12] Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2003
- [13] Kriyantono, Rahmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media. Public Relations. Advertising. Komunikasi Organisasi. Komunikasi Pemasaran, Jakarta: Kencana, 2008.
- [14] Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Dan Sukses Dalam Setifikasi Guru, Jakarta: Rajawali Press 2009 Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- [15] Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bandung: Remaja Rosdikarya, 2001
- [16] Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- [17] Mukhtar, Orientasi Baru Supervise Pendidikan, Jakarta: Gunung Persada press,
- [18] 2009 Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Surabaya: CV. Citra Media, 1996
- [19] Munadi, Yudhi, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kretif, Efektif Dan Menyenangkan, 2011 Jakarta, Bahan ajar PLPG
- [20] Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, Cet. 1. 2009.
- [21] Jamaluddin Idris, Analisis Kritis Mutu Pendidikan, Banda Aceh, Taufiqiyah Sa'adah, 2005. Kebijakan Pembangunan Karakter Bangsa Pemerintah RI tahun 2010-2015. M.
- [22] Nasir Budiman. Pendidikan dalam Perspektif al-Quran. Jakarta, Madani Press, Cet. 1, 2001 Mukhtar, Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Misaka Galiza, 2003
- [23] Mustafa al-Ghalayaini, "Idhdhatu al-Nasyiin, Pekalongan, Maktabah Raja Murah, 1913. Riduwan. Metode & Teknik Menyusun Tesis. Alfabeta, Bandung, 2004
- [24] Permanik, Hubungan Antara Minat Belajar, Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa, Jakarta, Bina Aksara, 1991.
- [25] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.